

Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Materi Kegiatan Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan “Konsep Tri Hita Karana “ pada Siswa Kelas VII-E SMPN 2 Ngunut, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020

Titik Nurhayati
SMP Negeri 2 Ngunut
Email: titiknurhayati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Ngunut kelas VII-E tahun pelajaran 2019-2020. Dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020 di SMPN 2 Ngunut, penelitian ini menggunakan perlakuan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan “Konsep Tri Hita Karana “ untuk kelas VII-E dilaksanakan dalam 3 minggu dalam 6 pertemuan. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dan diakhiri dengan tes akhir, sedangkan siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan dan juga diakhiri dengan tes akhir siklus II. Materi yang diajarkan dalam kurun waktu penelitian ini adalah materi kegiatan ekonomi. Nilai awal diambil dengan pre-tes yang dilaksanakan sebelum penelitian. Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rerata hasil pre-tes siswa adalah 72, sedangkan rerata hasil tes akhir siklus II adalah 78, dan rerata hasil tes akhir siklus II adalah 87. Dengan prosedur penelitian tindakan kelas ini, hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery Learning Dengan “Konsep Tri Hita Karana“ dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa (KD 3.3) dalam memahami dan menerapkan pengetahuan pada materi materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas VII-E SMPN 2 Ngunut tahun pelajaran 2019-2020.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 01-02-2022

Disetujui pada : 05-02-2022

Dipublikasikan pada : 28-02-2022

Kata kunci:

Kompetensi Pengetahuan, Model Pembelajaran Discovery Learning, Konsep Tri Hita Karana

DOI : <https://doi.org/10.28926/jpip.v2i1.276>

PENDAHULUAN

Km. Yungki Anjarsari (2017:3) menjelaskan bahwa tri hita karena berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri 3 kata yaitu tri, hita dan karena. Tri berarti tiga, hita berarti kegembiraan, sejahtera sedangkan karena berarti penyebab sehingga tri hita karena berarti tiga buah unsur yang merupakan penyebab dari kebahagiaan. Wirawan (2011:2) menyatakan “pengertian tri hita karena adalah tiga hal pokok yang menyebabkan kesejahteraan dan kemakmuran hidup manusia“.

“Konsep tri hita karena inilah yang dijadikan dasar untuk mengajarkan manusia agar mampu mengupayakan hubungan yang harmonis dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam lingkungannya”(Wiana, 2007:5-6).

Konsep tri hita karena sesuai dengan KI 1 (hubungan harmonis dengan Tuhan), KI2 (hubungan dengan sesama manusia), dan esensi materi IPS sendiri mengaitkan hubungan yang harmonis dengan lingkungannya. Konsep tri hita karena ini sesuai dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan yang pada akhirnya menghasilkan kebahagiaan pada siswa.

Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi. Sementara sebaliknya pembelajaran menjadi tidak menyenangkan apabila suasana tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/tidak berminat, jenuh/bosan, suasana



pembelajaran monoton, pembelajaran tidak menarik siswa. (Indrawati dan Wawan Setiawan, 2009: 24).

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (Discovery/Inquiry Learning) merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan. Dalam model pembelajaran ini siswa menemukan sendiri pengetahuan mereka. Di sinilah siswa menemukan kebahagiaan/rasa senang saat belajar.

Dengan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada kelas VII-E SMPN 2 Ngunut semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 untuk meningkatkan materi Kegiatan Ekonomi siswa pada materi Kegiatan Ekonomi.

Dikta, P. G. A. (2020:126) dalam artikelnya yang dimuat di Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 4(1), 126-136 menyatakan bahwa implementasi konsep Tri Hita Karana dapat memberikan suatu pengaruh terhadap hasil belajar, karena salah satu konsep Tri Hita Karana yakni menjaga keharmonisan terhadap sesama teman dan taat pada perintah agama dan guru akan dapat memberikan suatu hasil yang lebih baik dalam upaya mencapai aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif yang mampu memberikan tuntunan hidup kepada para siswa.

Konsep ini mendasari penelitian ini karena dalam penelitian ini siswa dituntut untuk memiliki kompetensi spiritual seperti yang dicantumkan pada RPP KI-1. Hal ini sesuai dengan konsep hubungan manusia dengan Tuhan.

Selain itu siswa juga dituntut untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompok. Dalam kegiatan ini siswa menerapkan konsep berhubungan dengan sesama manusia. Interaksi guru siswa dan siswa dengan siswa juga merupakan implementasi hubungan dengan sesama manusia. Hubungan ini memiliki tagihan berupa sikap sosial yang juga telah tercantum dalam RPP KI-2.

Konsep ketiga dalam Tri Hita Karana adalah hubungan manusia dengan lingkungannya. Untuk melaksanakan konsep yang ketiga ini penulis menerapkan konsep belajar dari lingkungan, sehingga dalam RPP pada langkah-langkah pembelajaran mengakomodasi konsep untuk lebih mengenal lingkungannya dengan siswa berkunjung ke tempat-tempat produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan mengenal lingkungan ini diwujudkan dalam laporan kelompok berupa foto yang ditayangkan dalam kegiatan presentasi dan pameran/display.

Penulis tertarik dengan konsep Tri Hita Karana yang dianut oleh masyarakat Hindu/Bali ini karena sangat sesuai dengan implementasi pembelajaran saat ini, dimana pembelajaran mengakomodasi hubungan siswa dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungannya yang pada akhirnya ketiga hal ini membawa kebahagiaan keseimbangan dan keselarasan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari masing-masing 20 soal. Materi pembelajaran dan materi tes meliputi soal-soal tentang materi Kegiatan Ekonomi.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3). Sedangkah menurut Mukhlis (2000: 5) Data-data

yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, dan tes formatif. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan penelitian ini, telah terbukti bahwa metode discovery learning dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa pada materi Kegiatan Ekonomi (KD 3.3). Peneliti juga menemukan bahwa dengan menemukan sendiri pengetahuan mereka dan mengenal lingkungan mereka, siswa merasa senang (mendapatkan kebahagiaan). Siswa juga mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dan ingatan yang lebih kuat tentang materi Kegiatan Ekonomi.

Tabel 1. adalah paparan hasil penilaian pengetahuan pada awal penelitian, akhir siklus I dan akhir siklus II.

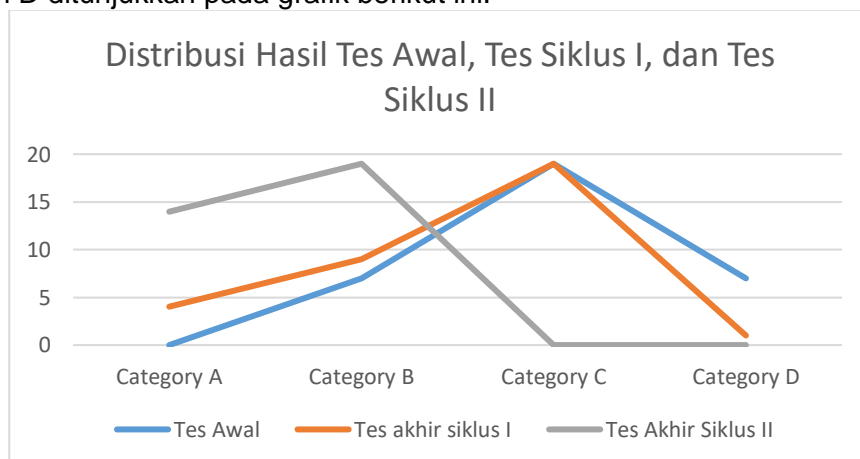
Tabel 1. Rerata hasil tes I dan II pada akhir tiap siklus

Pre-Test		Tes I		Tes II	
Rerata	Kategori	Rerata	Kategori	Rerata	Kategori
72	Cukup	78	Cukup	87	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rerata hasil pre-tes siswa adalah 72, sedangkan rerata hasil tes akhir siklus I adalah 78, dan rerata hasil tes akhir siklus II adalah 87.

Kriteria/kategori yang diambil sebagai standar ukuran penilaian adalah KKM 70. KKM adalah kepanjangan dari kriteria ketuntasan minimal. Untuk tahun pelajaran 2019-2020 KKM SMPN 2 Ngunut untuk kelas VII adalah 70 sesuai KKM yang ditentukan bersama oleh sekolah. Jadi dalam penelitian ini nilai 70 hingga 79 dianggap memenuhi kriteria cukup, sedangkan 80 sampai 89 memenuhi kriteria baik, sedangkan nilai 90 sampai 100 memenuhi kriteria sangat baik.

Dari hasil tes yang dilaksanakan peneliti diawal penelitian, di akhir siklus I dan siklus II, pencapaian rerata kelas VII-E SMPN 2 Ngunut tahun pelajaran 2019/2020 pada KD 3.3 dan 4.3 silabus IPS kelas VII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Revisi 2017 adalah seperti yang ditunjukkan pada grafik 1. Rincian data kategori nilai A, B, C, dan D ditunjukkan pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Distribusi Hasil Tes Awal, Tes Akhir Siklus I dan Tes Akhir Siklus II

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa pada tes awal perolehan siswa yang mendapatkan nilai A adalah 0, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai B sebanyak 7 siswa. Pada tes awal ini, sebagian besar siswa mendapatkan nilai C yaitu sebanyak 19 siswa, dan 7 siswa mendapatkan nilai D (kategori kurang).

Pada tes akhir siklus I, siswa yang mendapat nilai A naik, dari 0 siswa menjadi 4 siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai B adalah 9 siswa. Siswa yang



memperoleh nilai C tetap di angka 19 dan siswa yang mendapat nilai D berkurang dari 7 siswa menjadi 1 siswa saja.

Pada tes akhir siklus II, siswa yang mendapatkan nilai A sebanyak 14 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai B sebanyak 19 siswa. Pada tes akhir siklus II ini, tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan nilai C atau D. Jadi dengan pembelajaran *discovery Learning* dengan konsep *Tri Hita Karana*, kompetensi pengetahuan siswa meningkat 15 persen dari angka 72 pada tes awal menjadi 87 pada tes akhir siklus II. Dengan demikian peneliti menganggap penelitian ini cukup sampai siklus II saja karena siswa sudah mengalami peningkatan kompetensi pengetahuan pada materi Kegiatan Ekonomi (KD 3.3).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial utamanya kegiatan ekonomi lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa. Pembelajaran *discovery Learning* dengan konsep *Tri Hita Karana*, kompetensi pengetahuan siswa meningkat 15 persen dari angka 72 pada tes awal menjadi 87 pada tes akhir siklus II. Dengan demikian peneliti menganggap penelitian ini cukup sampai siklus II saja karena siswa sudah mengalami peningkatan kompetensi pengetahuan pada materi Kegiatan Ekonom

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boston. Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Foster, Bob. 1999. *Seribu Pena SLTP Kelas I*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodogi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Melvin, L. Seiberman. 2000. *Active Learning*. Bandung: Nuansa dan Nusamedia
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitian Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Mursell, James (-). *Succesfull Teaching* (terjemahan). Bandung: Jemmars.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Poerwodarminto. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Suryosubroto, b. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.